

## ABSTRACT

The most frequent nutritional issue of Indonesian toddlers is the lack of nutrition or imbalanced nutritional composition, as well as the insufficient food intake. Toddler Below the Red Line (*Balita di Bawah Garis Merah*–BGM) can be rendered from the poor parenting style and low social economy. The percentage of Toddler Below the Red Line at Gapura districts of Sumenep regency in 2016 is 29 toddlers. The internal factors which affect the toddler nutritional status include age, gender, and exclusive breastfeeding history, while the external factors include the parents' educational level, job, and knowledge level of mother. The observation of research is to study the relationship between socio-culture aspect in the parenting style and toddler nutritional status in the working area of public health center of Gapura, Sumenep regency.

This is an observational research using cross sectional design. The research sample was thirty people with toddlers aged 2-5 years old. The data collection instruments were questionnaire of characteristics of toddler's parents, toddler's characteristics, socio-culture aspect, and the parenting style toward the toddler, as well as scales and microtoise to measure the toddler nutritional status. The employed data analysis was chi square test.

The research results indicated that there was a relationship between the feeding pattern ( $p=0,01$ ) and toddler nutritional status, while the factors of socio-culture ( $p=0,94$ ) and exclusive breastfeeding history ( $p=0,139$ ) had no relation with the toddler nutritional status.

The conclusion of this research is the lack of feeding pattern can cause the increase of malnutrition incidence risk of toddlers in the working area of public health center of Gapura, Sumenep regency. It is necessary to conduct the mothers' knowledge enhancement in respect of toddler nutritional status, good socio-culture, good and bad dietary restrictions (food taboo) for toddlers through socialization and provision of supporting information media. It is also essential to encourage mothers to visit the maternal and child health service in accordance with the schedule so that their toddlers can be monitored every month. Continuous monitoring for toddlers with less nutritional status is conducted by the health workers.

Keywords: parenting style, toddler nutritional status, socio-culture

## ABSTRAK

Masalah gizi balita di Indonesia terbanyak yaitu gizi kurang atau yang mencakup susunan hidangan tidak seimbang, maupun konsumsi keseluruhan tidak mencukupi kebutuhan badan. Balita di Bawah Garis Merah (BGM) dapat disebabkan oleh pola asuh anak yang tidak baik dan social ekonomi yang rendah. Presentase Balita Bawah Garis Merah (BGM) menurut Kecamatan di Kabupaten Sumenep, Kecamatan Gapura pada tahun 2016 sebanyak 29 balita. Faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, riwayat ASI-Eksklusif, riwayat MP-ASI, dan factor eksternal meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap status gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aspek sosio budaya dalam pola asuh dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Gapura, Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, menggunakan desain penelitian cross sectional. Sampel penelitian sebesar 30 responden yang memiliki balita yang berusia 2 – 5 tahun. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner karakteristik orang tua balita, karakteristik balita, aspek sosio budaya, dan pola asuh pada balita, serta timbangan dan microtoise untuk mengukur status gizi balita. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pola pemberian makan ( $p=0,01$ ) dengan status gizi balita, sedangkan factor sosio budaya ( $p=0,94$ ), dan riwayat ASI Eksklusif ( $p=0,139$ ) tidak ada hubungan dengan status gizi balita.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan tentang pola pemberian makan dapat menyebabkan meningkatnya risiko kejadian gizi kurang balita di wilayah kerja Puskesmas Gapura, Kabupaten Sumenep. Sebaiknya perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu mengenai status gizi pada balita, sosio budaya yang baik, pantangan (*food taboo*) yang baik atau buruk untuk balita melalui penyuluhan dan penyediaan media informasi yang mendukung. Mengajak ibu untuk datang keposyandu sesuai dengan jadwal agar balitanya bisa terpantau setiap bulan. Pemantauan berkelanjutan balita yang mengalami status gizi kurang oleh petugas kesehatan.

Kata kunci: pola asuh, sosio budaya, status gizi balita